

ABSTRAK

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh

Dewi Utari *)

Suwarjo)**

Alben Ambarita*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 6 Metro Barat. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS.20. Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen meningkat pada nilai rata-rata *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol juga meningkat pada nilai rata-rata *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: NHT, hasil belajar, IPS.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

EFFECT OF COPERATIVE LEARNING TYPE NHT TO STUDY RESULT OF IPS

By

Dewi Utari*)

Suwarjo)**

Alben Ambarita*)**

The purpose of study was to determine the effect of cooperative learning type team *Number Head Togethet* o study result of IPS. The type of research is experiment with Non-equivalent control group design. The study population was all students in grade V SDN 6 Metro West in the academic year 2015/2016 with the class as an experimental class VA and VB class as the control class. Analysis of experimental data using statistical test with the help of SPSS.20 program. The results showed, the average value of the experimental class pretest increased in average value posttest. The average value pretest control class also increased the average value posttest. The results showed that there is a significant impact on the implementation of cooperative learning model NHT against cognitive achievement of students in social studies .

Keywords: NHT, study result, IPS

*) Author 1

***) Author 2

****) Author 3

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan dalam merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan memiliki bobot masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto dalam Sapriya (2009 : 48-50) yang menyatakan bahwa IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*).

Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil survei tanggal 27 Desember 2015, SD Negeri 6 Metro Barat Kota Metro menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pengajaran setiap mata pelajaran yang terpisah-pisah. Dalam penerapan pembelajaran IPS di SD Negeri 6 Metro Barat Kota Metro sudah menggunakan metode yang bervariasi, antara lain ceramah, tanya jawab dan diskusi. Namun, guru belum mengembangkan berbagai pendekatan maupun model dalam pembelajaran. Kebanyakan guru, sudah melakukan metode ceramah dan mengandalkan hafalan fakta-fakta belaka. Namun model pembelajaran yang diterapkan masih kurang dikembangkan dengan baik sehingga proses dan hasil pembelajaran masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi ulangan harian, siswa yang mencapai KKM pada kelas A dan kelas B sama yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 46,15%, sedangkan siswa pada kelas A dan kelas B yang belum mencapai KKM pun sama, yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 53,85%. Pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik dalam model pembelajaran kooperatif, menekankan siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, selain itu juga untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama antar individu-individu dalam kelompok belajar atau siswa menjadi tutor sebaya.

Model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Number Head Together* (NHT). Menurut Hamdayama (2014: 175) model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Agus (2014: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu model pembelajaran dengan membagi kelompok dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa. Siswa dalam kelompok bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan melaporkan hasil diskusi pekerjaan kelompok mereka sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga relatif mudah diterapkan di dalam kelas sehingga guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penerapannya. Guru lebih mudah menyiapkan bahan materi pelajaran dan media NHT. Hal lain yang membuat peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar siswa. Penerapan model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mampu beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat nantinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kota Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Rancangan penelitian adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah hubungan model pembelajaran kooperatif (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Metro Barat yang merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan KTSP. Penelitian diawali dengan kegiatan pengamatan pada bulan Desember Tahun 2015. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Februari dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap

2015/2016. Pelaksanaan pengumpulan data pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016.

Terdapat dua macam variable dalam penelitian ini yaitu variable terikat dan variable bebas. Variable bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X), sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, kemudian masing-masing siswa diberi nomor yang berbeda. Dalam kelompok tersebut, siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dan setiap anggota dalam satu kelompok harus saling memberi gagasan/ide serta mengetahui jawaban untuk tugas yang telah diberikan. Setelah itu, guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok, dan siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompok, begitu pula nomor seterusnya. Untuk mengukur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan angket respon siswa. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pernyataan, masing-masing pertanyaan memiliki 5 (lima) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihlah jawaban dari setiap instrumen angket terdiri dari selalu (S) dengan skor 5, sering (SR) dengan skor 4, kadang-kadang (K) dengan skor 3, jarang (J) dengan skor 2, tidak pernah (TP) dengan skor 1.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik tes digunakan untuk mengukur data hasil belajar kognitif siswa. Dan teknik angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Uji kemandapan alat pengumpul data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas isi berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Untuk menguji reliabilitas tes kognitif pilihan jamak jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,93$. Reliabilitas untuk angket pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,8367$ Kemudian diperoleh harga reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka akan mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas data *N-Gain* untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan menguji normalitas menggunakan data *N-Gain* untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dan normalitas dilakukan dengan program SPSS 20.0.

Selanjutnya data *N-Gain* diuji hipotesis menggunakan teknik *Student's t* karena akan membuktikan apakah terdapat pengaruh yang berarti H_0 dan H_a pada program SPSS 20.0. Analisis menggunakan SPSS sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan menggunakan SPSS yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai $\text{sig.} = (2\text{-tailed})$. Aturan keputusan yang digunakan, jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penerapan model NHT diperoleh melalui angket respon siswa sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan siswa. Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Walaupun nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil data angket respon siswa terhadap efektivitas penerapan model NHT Adapun indikator pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) siswa mampu mengemukakan ide-ide baru, (2) siswa mampu untuk meningkatkan semangat kerjasama, (3) siswa mampu belajar secara berkelompok, (4) suasana belajar hidup dan menyenangkan. karena frekuensi siswa yang paling banyak mengisi angket berada di rentang nilai 65-69. Berdasarkan hasil pengisian angket keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat, diperoleh nilai sebesar 63,769, nilai angket tersebut termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan selisih sebesar 0,160. Nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,564, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *N-Gain* nya adalah 0,404. Nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut masuk ke dalam kriteria sedang.

Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen 43,269 meningkat pada *posttest* menjadi 74,519, peningkatannya sebesar 31,25 dengan nilai kinerja guru sebesar 82,222 nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol 40,904 meningkat pada *posttest* menjadi 65,863, peningkatannya sebesar 24,959 dengan nilai kinerja guru sebesar 73,548 nilai tersebut masuk ke dalam kategori baik. Adanya peningkatan hasil belajar, membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Meskipun di kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dan nilai kinerja guru baik tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan keterbatasan waktu saat guru menjelaskan dengan menulis di papan tulis, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan di kelas. Peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna, dengan menggunakan variasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Sharan dalam (Isjoni, 2011: 21), yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Jika dibandingkan dengan ketetapan $\alpha = 0,050$, maka nilai $0,005 < 0,050$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Jika dibandingkan dengan ketetapan $\alpha = 0,050$, maka nilai $0,005 < 0,050$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan positif antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Isjoni, 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning Teori & aplikasi paikem*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Hamdayama, dan Jumanta.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nikmah. Choirun. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta*. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/5495/>. Diunduh pada Selasa, 13 Desember 2015 Pukul 11.55 WIB).